

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 10, Desember 2024, P. 66-73
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14252275>

Evaluasi Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo: Temuan *Tracer Study*

Nurlaila Husain^{1*}, Helena Badu¹, Nur Qalbi Andini. A¹, Rasuna Rasid Talib¹, Sayama Malabar¹

¹Universitas Negeri Gorontalo
Email: nurqalbiandini1997@gmail.com

Abstrak

Tracer study digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo dalam mempersiapkan lulusan yang relevan dengan dunia kerja. Penelitian ini menganalisis data dari 15 alumni lulusan tahun 2022-2024 dengan pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan kuesioner daring. Data yang dikumpulkan mencakup profil lulusan, pekerjaan dan karier, relevansi kurikulum, evaluasi kompetensi, dan kepuasan terhadap program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja di sektor pendidikan formal, seperti guru dan dosen, sementara sebagian lainnya berkarier di bidang non-formal, seperti pengelola lembaga kursus dan wirausahawan. Sebanyak 86,7% responden merasa pekerjaan mereka sesuai dengan bidang pendidikan, dan 93,3% mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan setelah lulus. Kurikulum dinilai relevan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengajar, berpikir kritis, komunikasi, dan manajerial. Namun, alumni menyarankan penyesuaian kurikulum, seperti integrasi teknologi terkini dan pelatihan berbasis Artificial Intelligence (AI). Sebagian besar alumni merasa puas dengan program ini, dengan 80% sangat merekomendasikannya kepada calon mahasiswa lain. Meski demikian, keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah responden yang terbatas, teknik pengambilan sampel, dan tidak adanya masukan dari pihak pengguna lulusan. Kesimpulannya, program studi telah berhasil mempersiapkan lulusan untuk dunia kerja, namun perlu terus meningkatkan kurikulum dan layanan untuk mendukung daya saing lulusan di masa depan.

Kata kunci: tracer study, evaluasi program, pendidikan bahasa Inggris, relevansi kurikulum, kepuasan alumni.

Article Info

Received date: 20 November 2024

Revised date: 30 November 2024

Accepted date: 01 Desember 2024

PENDAHULUAN

Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris memiliki visi untuk menjadi program studi yang unggul, profesional, dan berdaya saing di Asia Tenggara pada tahun 2035. Untuk mencapai visi ini, program studi telah menetapkan misi strategis, seperti pengembangan pendidikan berbasis riset, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan baik dalam maupun luar negeri. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang kompeten, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat regional maupun internasional.

Salah satu alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian visi dan misi ini adalah tracer study. Tracer study merupakan metode penelitian yang bertujuan menelusuri kondisi dan kontribusi alumni dalam dunia kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Fajaryati et al. (2015), tracer study menjadi alat evaluasi penting untuk mengidentifikasi relevansi pendidikan terhadap karier lulusan, termasuk keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan data yang dihasilkan, program studi dapat mengevaluasi efektivitas kurikulumnya, memetakan profil pekerjaan alumni, serta memahami tantangan yang dihadapi lulusan dalam dunia kerja.

Lebih lanjut, tracer study tidak hanya membantu mengevaluasi relevansi kurikulum, tetapi juga memberikan wawasan strategis untuk pengembangan pendidikan yang lebih adaptif. Menurut Amaliyah dan Kusumawati (2024), data tracer study dapat digunakan untuk menyusun langkah-

langkah inovatif dalam memperkuat kurikulum, meningkatkan metode pembelajaran, serta mendukung akreditasi institusi. Selain itu, tracer study berperan sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, sebagaimana diungkapkan oleh Daeng, Rois, dan Paranata (2021), dengan memberikan masukan empiris untuk mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik di tempat kerja.

Hasil tracer study menjadi landasan untuk meningkatkan daya saing lulusan program pascasarjana. Indikator keberhasilannya mencakup kesesuaian kualifikasi akademik dengan pekerjaan, waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan, serta kepuasan alumni terhadap program studi (Daeng, Rois, & Paranata, 2021). Selain itu, relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja menjadi faktor kunci untuk mencetak lulusan yang kompeten dan kompetitif.

Oleh karena itu, tracer study tidak hanya sekadar alat pemantauan, tetapi juga merupakan instrumen strategis untuk mendukung inovasi pendidikan, memperkuat kerja sama institusi dengan dunia industri, dan memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan dinamika global. Dengan memanfaatkan data tracer study, Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris dapat terus berkembang menjadi institusi pendidikan yang unggul dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

METODE

Tracer study ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik convenient sampling, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), di mana pemilihan sampel didasarkan pada kemudahan akses dan kesediaan responden untuk berpartisipasi. Teknik ini efektif digunakan ketika populasi sulit dijangkau sepenuhnya, dan peneliti memanfaatkan responden yang tersedia secara praktis. Studi ini melibatkan alumni Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris Pascasarjana UNG lulusan tahun 2022 hingga 2024. Dari 24 alumni yang terdata, 15 orang berpartisipasi dengan mengisi kuesioner daring yang disebarluaskan melalui grup WhatsApp alumni, Facebook, dan kontak langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi relevan tentang pengalaman serta persepsi alumni terhadap program studi secara efisien.

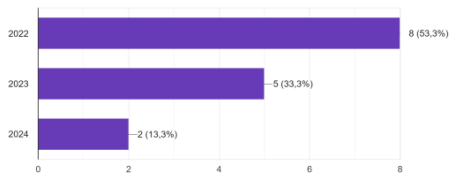
Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dan terbuka, mengacu pada teori Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa kombinasi kedua jenis kuesioner memungkinkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara komprehensif. Kuesioner tertutup memberikan data terstruktur yang mudah dianalisis secara statistik, sedangkan kuesioner terbuka memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap opini dan saran responden. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dikelompokkan ke dalam lima tema utama: profil lulusan, pekerjaan dan karier, relevansi kurikulum dengan kebutuhan kerja, evaluasi kompetensi yang diperoleh, serta tingkat kepuasan terhadap prodi. Pendekatan ini memberikan gambaran holistik tentang kontribusi program studi terhadap karier alumni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

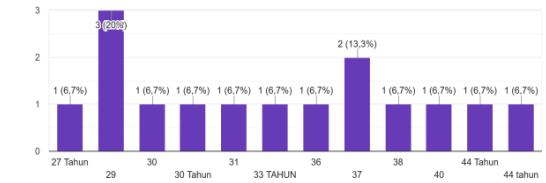
Berdasarkan data dari Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris Pascasarjana UNG, terdapat 24 alumni lulusan tahun 2022 hingga 2024 (sumber: data Prodi S2 Pendidikan Bahasa Inggris Pascasarjana UNG). Namun, dari jumlah tersebut, hanya 15 orang yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner daring untuk tracer study ini. Kuisisioner tersebut dibuat menggunakan Google Form dan disebarluaskan melalui beberapa platform, seperti grup WhatsApp alumni S2, Facebook, serta melalui kontak langsung melalui telepon untuk alumni tertentu. Data yang terkumpul dianalisis untuk memberikan gambaran tentang profil lulusan, kesesuaian pekerjaan dengan pendidikan, tingkat kepuasan terhadap program studi, serta saran dan masukan untuk pengembangan kurikulum. Hasil analisis ini memberikan wawasan penting mengenai pengalaman dan persepsi lulusan terhadap program studi.

Profil Lulusan

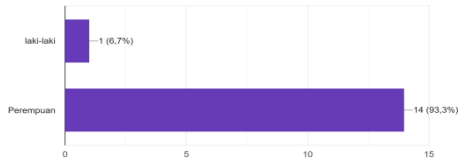
Tahun Lulus:
15 jawaban



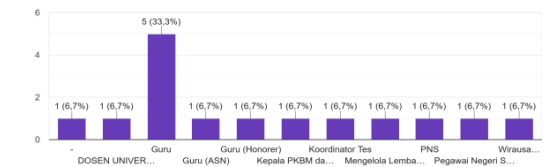
Usia
15 jawaban



Jenis Kelamin
15 jawaban



Pekerjaan saat ini
15 jawaban



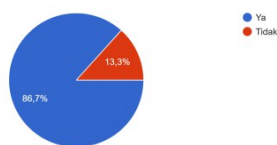
Lulusan Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris mencerminkan keberagaman dari segi tahun kelulusan, usia, jenis kelamin, dan profesi. Mayoritas responden berasal dari angkatan tahun 2022, sebanyak 8 orang (53,3%), menunjukkan keterlibatan aktif alumni dalam tracer study. Sebanyak 5 orang (33,3%) merupakan lulusan tahun 2023, sementara lulusan tahun 2024 yang terlibat hanya 2 orang (13,3%). Distribusi ini menggambarkan representasi yang cukup baik dari beberapa angkatan.

Responden tracer study mencakup berbagai kelompok usia, dengan dominasi usia 29 tahun (3 orang, 20%). Kelompok usia lainnya, seperti 27, 30, 31, 33, 36, 38, 40, dan 44 tahun, masing-masing diwakili oleh 1 orang (6,7%), sementara usia 37 tahun diwakili oleh 2 orang (13,3%). Sebagian besar responden adalah perempuan, berjumlah 14 orang (93,3%), sedangkan laki-laki hanya 1 orang (6,7%). Lulusan ini bekerja di sektor pendidikan, dengan profesi guru mendominasi (5 orang, 33,3%). Sisanya tersebar di berbagai bidang, seperti dosen universitas, guru ASN, guru honorer, koordinator tes, kepala PKBM, pengelola lembaga kursus, pegawai negeri sipil, dan wirausahawan, masing-masing diwakili oleh 1 orang (6,7%).

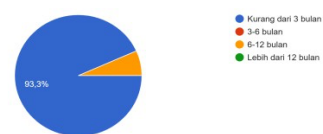
Pekerjaan dan Karier

Pertanyaan terkait pekerjaan dan karier dalam tracer study program Magister Pendidikan Bahasa Inggris dirancang untuk memahami relevansi pendidikan dengan dunia kerja serta dampaknya terhadap perkembangan karier lulusan. Beberapa aspek penting yang dievaluasi meliputi kesesuaian pekerjaan saat ini dengan bidang pendidikan, kecepatan memperoleh pekerjaan setelah lulus, serta kebutuhan kualifikasi S2 di tempat kerja. Selain itu, pertanyaan ini juga menggali sejauh mana gelar magister berkontribusi pada peningkatan karier lulusan dan keterampilan profesional mereka. Data yang diperoleh memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana program ini mendukung lulusan dalam mencapai tujuan karier mereka dan meningkatkan kompetensi di tempat kerja. Hasilnya menjadi acuan penting untuk mengevaluasi efektivitas program dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri.

Apakah Anda saat ini bekerja sesuai dengan bidang pendidikan Anda?
15 jawaban

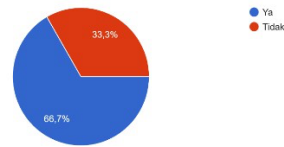


Seberapa cepat Anda mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus dari prodi S2 Pendidikan Bahasa Inggris?
15 jawaban



Apakah posisi atau pekerjaan saat ini memerlukan kualifikasi S2?

15 jawaban



Lulusan Program S2 Pendidikan Bahasa Inggris menunjukkan keberhasilan dan fleksibilitas dalam memasuki dunia kerja yang relevan dengan pendidikan mereka. Sebagian besar responden (86,7%) bekerja di bidang yang sesuai dengan pendidikan mereka, khususnya di sektor pendidikan dan bahasa Inggris. Sementara itu, 13,3% lulusan bekerja di luar bidang pendidikan. Mayoritas lulusan (93,3%) mendapatkan pekerjaan pertama mereka dalam waktu kurang dari 3 bulan setelah kelulusan, dan hanya 6,7% yang memerlukan waktu hingga 3-6 bulan. Sebanyak 66,7% responden bekerja di posisi yang membutuhkan kualifikasi S2, menunjukkan relevansi pendidikan magister dengan pekerjaan mereka. Namun, 33,3% lainnya bekerja di posisi yang tidak mensyaratkan gelar S2, menunjukkan bahwa lulusan juga mampu bersaing di bidang yang tidak sepenuhnya relevan dengan pendidikan mereka. Hal ini mencerminkan fleksibilitas lulusan dalam menyesuaikan keterampilan mereka dengan berbagai bidang pekerjaan.

Sebagian besar lulusan melaporkan peningkatan karier setelah memperoleh gelar S2, seperti kenaikan jabatan, tanggung jawab baru, atau peluang untuk memasuki profesi strategis seperti dosen, kepala sekolah, atau editor jurnal. Selain itu, banyak lulusan merasa keterampilan mereka, terutama dalam mengajar dan mengembangkan kurikulum, menjadi lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa gelar S2 memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan profesional mereka.

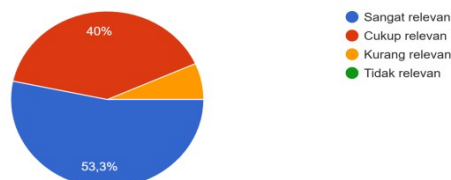
Sebanyak 46,7% lulusan menilai program ini memberikan kontribusi “sangat besar” terhadap keterampilan profesional mereka, sementara 46,7% lainnya menilai kontribusinya “cukup besar.” Hanya 6,7% yang memberikan penilaian sedang, dan tidak ada yang merasa kontribusinya rendah. Ini menunjukkan bahwa program magister ini secara konsisten berhasil mendukung lulusan dalam mengembangkan kompetensi profesional yang relevan di dunia kerja.

Relevansi Kurikulum terhadap Kebutuhan Kerja

Relevansi kurikulum dengan kebutuhan kerja menjadi salah satu aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan program studi, khususnya di tingkat magister. Melalui pertanyaan terkait sejauh mana kurikulum program S2 Pendidikan Bahasa Inggris relevan dengan pekerjaan responden saat ini, diperoleh wawasan tentang kesesuaian materi yang diajarkan dengan tuntutan dunia kerja. Selain itu, identifikasi keterampilan dan kompetensi yang paling berguna, serta masukan terkait aspek yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum, memberikan gambaran mendalam tentang kebutuhan aktual lulusan di lapangan. Hal ini menjadi acuan penting bagi pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar kerja serta mendukung peningkatan kualitas profesional lulusan.

Seberapa relevan kurikulum prodi dengan pekerjaan Anda saat ini?

15 jawaban



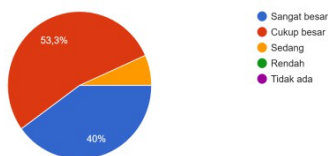
Kurikulum program S2 Pendidikan Bahasa Inggris dinilai cukup relevan dengan kebutuhan kerja, dengan 53,3% responden menyatakan kurikulum “sangat relevan” dan 40% “cukup relevan”, menunjukkan bahwa mayoritas lulusan merasa terbantu dalam memenuhi tuntutan pekerjaan. Program ini memberikan keterampilan utama, seperti mendesain bahan ajar, pengelolaan kelas,

riset akademik, dan kemampuan bahasa Inggris yang mendukung performa profesional mereka. Namun, pengembangan kurikulum tetap diperlukan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara, strategi pengajaran untuk kebutuhan khusus, desain produk pembelajaran berbasis teknologi seperti AI, serta keterampilan menulis jurnal ilmiah. Masukan ini menegaskan pentingnya inovasi kurikulum untuk memenuhi tuntutan kompetensi di dunia kerja yang dinamis.

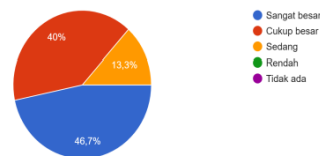
Evaluasi Kompetensi yang Diperoleh

Evaluasi kompetensi yang diperoleh selama menempuh program S2 Pendidikan Bahasa Inggris memberikan gambaran tentang efektivitas kurikulum dalam membekali lulusan dengan keterampilan yang relevan. Kompetensi inti seperti kemampuan mengajar Bahasa Inggris, kemampuan meneliti di bidang pendidikan atau bahasa Inggris, serta kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris menjadi fondasi penting dalam mendukung karier lulusan. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga dianggap sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Kompetensi tambahan seperti keterampilan manajemen dan kepemimpinan menunjukkan pentingnya pengembangan soft skills dalam peran profesional.

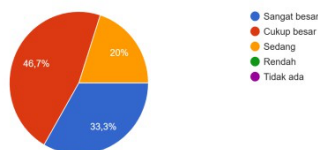
Kemampuan mengajar Bahasa Inggris
15 jawaban



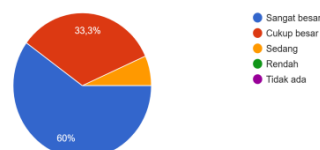
Kemampuan meneliti di bidang pendidikan atau bahasa Inggris
15 jawaban



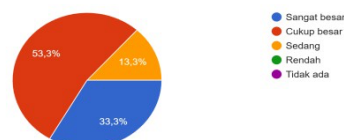
Kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris
15 jawaban



Kemampuan berpikir kritis
15 jawaban



Keterampilan manajemen dan kepemimpinan
15 jawaban



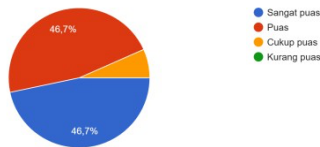
Evaluasi kompetensi menunjukkan bahwa program magister berhasil meningkatkan kemampuan utama lulusan, seperti mengajar Bahasa Inggris, penelitian di bidang pendidikan, komunikasi, berpikir kritis, serta manajemen dan kepemimpinan. Sebagian besar responden menilai peningkatan pada kemampuan ini cukup besar hingga sangat besar, dengan kontribusi tertinggi pada berpikir kritis (60% “sangat besar”) dan pengajaran Bahasa Inggris (40% “sangat besar”). Meski demikian, beberapa kompetensi seperti komunikasi dan penelitian masih memiliki ruang pengembangan, terutama untuk sebagian kecil responden. Responden juga mengidentifikasi kebutuhan kompetensi tambahan, termasuk “public speaking,” pemanfaatan AI, pembuatan media ajar interaktif, dan kewirausahaan pendidikan, yang relevan dengan tuntutan pekerjaan modern. Masukan ini menegaskan pentingnya penyesuaian kurikulum untuk meningkatkan keterampilan aplikatif dan memperkuat daya saing lulusan di dunia profesional.

Kepuasan terhadap Prodi

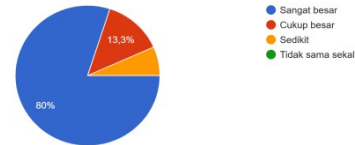
Kepuasan mahasiswa dan alumni merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kualitas program studi. Dalam hal ini, program S2 Pendidikan Bahasa Inggris dinilai berdasarkan tingkat kepuasan umum terhadap pendidikan yang diberikan, serta kemungkinan responden

merekomendasikan prodi ini kepada calon mahasiswa lainnya. Selain itu, masukan mengenai aspek-aspek layanan akademik dan non-akademik yang perlu ditingkatkan menjadi perhatian utama untuk pengembangan program di masa depan. Evaluasi ini memberikan wawasan tentang kekuatan prodi dalam memenuhi harapan mahasiswa, sekaligus mengidentifikasi peluang perbaikan untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik program bagi calon mahasiswa. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk memastikan keberlanjutan program yang relevan dan kompetitif.

Secara umum, seberapa puas Anda dengan pendidikan yang telah Anda terima di prodi S2 Pendidikan Bahasa Inggris?
15 Jawaban



Seberapa besar kemungkinan Anda merekomendasikan prodi ini kepada calon mahasiswa lain?
15 Jawaban



Kepuasan terhadap program S2 Pendidikan Bahasa Inggris secara umum sangat tinggi, dengan mayoritas responden merasa puas hingga sangat puas terhadap pendidikan yang diterima. Sebanyak 80% responden sangat merekomendasikan program ini kepada calon mahasiswa, menandakan kepercayaan yang kuat terhadap kualitasnya. Namun, beberapa saran seperti pengembangan kurikulum agar lebih kontekstual dan up-to-date, integrasi disiplin ilmu lain, fleksibilitas waktu perkuliahan, serta peningkatan akses terhadap literatur bereputasi mencerminkan perlunya evaluasi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Responden juga menekankan pentingnya program tambahan seperti magang, workshop, dan kolaborasi penelitian untuk memperkuat keterampilan praktis dan profesional mahasiswa, sekaligus memperluas jaringan akademik mereka. Usulan ini menunjukkan kebutuhan untuk menciptakan program yang lebih adaptif dan inovatif, guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mendukung keberhasilan karier lulusan di berbagai sektor.

Pembahasan

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan program S2 Pendidikan Bahasa Inggris berasal dari latar belakang yang beragam, baik dalam hal usia, jenis kelamin, maupun profesi saat ini. Usia mayoritas lulusan berada pada kelompok produktif, dengan dominasi perempuan yang menunjukkan tren gender di bidang pendidikan. Sebagian besar lulusan bekerja di sektor pendidikan formal sebagai guru, sementara yang lainnya berkarier di bidang non-formal seperti dosen, pengelola lembaga kursus, wirausaha, atau staf administrasi. Keragaman ini mencerminkan fleksibilitas program dalam mempersiapkan lulusan untuk berbagai jalur karier.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa pekerjaan mereka sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuh, menunjukkan bahwa program ini berhasil mencetak lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya di sektor pendidikan. Hal ini mendukung pandangan Tomlinson (2017) bahwa program pendidikan tinggi harus selaras dengan kebutuhan dunia kerja untuk meningkatkan daya saing lulusan. Salah satu keunggulan program ini adalah kecepatan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan, di mana 93,3% responden memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan setelah lulus. Mayoritas lulusan juga merasa bahwa kualifikasi S2 mereka relevan dan memberikan nilai tambah dalam pekerjaan yang dijalani. Hal ini sejalan dengan pandangan Hodgman (2018), yang menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi harus memiliki kompetensi dan kesiapan kerja yang memadai. Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan lulusan agar dapat bersaing di dunia kerja. Menariknya, beberapa lulusan juga berhasil menjangkau pekerjaan di luar sektor pendidikan, mencerminkan fleksibilitas program dalam membuka peluang karier lintas bidang.

Kurikulum program S2 ini dinilai sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Responden menyoroti peningkatan kemampuan mengajar, berpikir kritis, komunikasi dalam Bahasa Inggris, serta keterampilan manajerial sebagai aspek penting yang mendukung profesi mereka. Robles (2012) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan keterampilan manajerial merupakan kompetensi penting yang meningkatkan pengembangan karier. Meski demikian, responden juga menyarankan beberapa penyesuaian, seperti integrasi teknologi terkini dalam pembelajaran,

pelatihan berbasis Artificial Intelligence (AI), dan penulisan akademik untuk meningkatkan keterampilan publikasi. Masukan ini menjadi dasar untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih adaptif terhadap kebutuhan profesional modern.

Lulusan program ini merasakan peningkatan kompetensi yang signifikan selama studi, khususnya dalam mengajar dan meneliti di bidang pendidikan dan Bahasa Inggris. Keterampilan berpikir kritis, yang esensial dalam pendidikan dan pengambilan keputusan, juga mendapat penilaian positif dari sebagian besar responden. Keterampilan lain seperti manajemen dan kepemimpinan turut menjadi aspek penting yang mendukung pengembangan karier lulusan, terutama bagi mereka yang mengambil peran strategis di lembaga pendidikan atau organisasi lainnya.

Mayoritas responden menyatakan puas dengan pendidikan yang diterima di program ini, dengan tingkat kepuasan tinggi terhadap pengajaran dan relevansi materi ajar. Kepuasan lulusan ini menjadi indikator penting kualitas program, sebagaimana diungkapkan oleh Harvey (2010). Selain itu, sebagian besar responden menyatakan kesediaan mereka untuk merekomendasikan program ini kepada calon mahasiswa lainnya. Hal ini mencerminkan kepercayaan yang tinggi terhadap kualitas program. Meski demikian, responden juga memberikan beberapa masukan untuk meningkatkan layanan akademik dan non-akademik, seperti akses literatur yang lebih baik, fleksibilitas jadwal kuliah, dan penguatan fasilitas pembelajaran.

Responden memberikan berbagai saran untuk meningkatkan kualitas program, termasuk penambahan kegiatan praktis seperti magang, workshop, dan kolaborasi penelitian. Kegiatan ini dinilai dapat meningkatkan keterampilan praktis dan memperluas pengalaman mahasiswa. Kolb (2015) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis pengalaman, seperti magang dan proyek kolaboratif, dapat meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa secara signifikan. Selain itu, beberapa responden mengusulkan proyek lapangan yang aplikatif untuk menghasilkan produk yang bermanfaat setelah lulus. Penyesuaian kurikulum dengan isu-isu terkini, seperti pembelajaran berbasis teknologi dan kebutuhan pasar kerja global, juga menjadi perhatian utama. Schwab dan Malleret (2020) menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum untuk memenuhi tuntutan pasar kerja global. Masukan ini menjadi peluang bagi program untuk terus berkembang dan memenuhi kebutuhan mahasiswa maupun dunia kerja.

Tracer study ini memiliki keterbatasan yang perlu dicatat untuk pengembangan ke depan. Dengan hanya 15 dari 24 alumni yang berpartisipasi, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan populasi. Teknik convenient sampling yang digunakan membatasi generalisasi, sementara data yang hanya dikumpulkan melalui kuesioner daring membatasi kedalaman informasi (Creswell & Creswell, 2017). Persepsi alumni yang menjadi fokus utama mungkin bersifat subjektif, dan tidak adanya masukan dari pihak pengguna lulusan mengurangi pandangan holistik terkait relevansi program terhadap dunia kerja. Alumni yang sulit dijangkau secara daring tidak terwakili dalam data, sehingga pengalaman dari lokasi geografis yang lebih luas tidak tercakup. Selain itu, studi ini dilakukan pada periode tertentu, sehingga tidak mencerminkan perubahan dinamika pasar kerja di masa depan. Keterbatasan ini memberikan peluang untuk menyempurnakan tracer study di masa mendatang, misalnya melalui peningkatan jumlah responden, diversifikasi metode pengumpulan data, dan pelibatan perspektif pihak eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tracer study, program Magister Pendidikan Bahasa Inggris menunjukkan keberhasilan dalam mempersiapkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sebagian besar lulusan bekerja sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuh, khususnya di sektor pendidikan formal seperti guru dan dosen, sementara sebagian lainnya menjangkau jalur karier di sektor non-formal. Waktu yang relatif singkat untuk memperoleh pekerjaan pertama, dengan mayoritas lulusan mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan, mencerminkan efektivitas program dalam mencetak tenaga kerja yang siap bersaing. Selain itu, tingkat kepuasan yang tinggi dari responden menjadi indikator bahwa program ini telah memenuhi ekspektasi mahasiswa.

Keberagaman lulusan dalam aspek usia, jenis kelamin, dan jalur karier juga menjadi kekuatan program ini. Dominasi perempuan sebagai lulusan menunjukkan tren gender yang kuat di bidang pendidikan, sementara distribusi usia yang merata mencerminkan fleksibilitas program

dalam menjangkau berbagai tahap kehidupan mahasiswa. Keragaman profesi lulusan, mulai dari pengajar hingga pengelola lembaga pendidikan dan wirausahawan, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya membatasi lulusan pada satu sektor pekerjaan tetapi juga mendukung fleksibilitas dan adaptabilitas mereka di berbagai bidang.

Namun, hasil tracer study juga mengungkapkan area yang perlu ditingkatkan. Responden menyarankan penguatan kurikulum dalam aspek praktis, seperti pelatihan berbasis teknologi, khususnya Artificial Intelligence, serta peningkatan kemampuan penulisan akademik untuk mendukung publikasi jurnal. Kegiatan tambahan seperti magang, workshop, dan kolaborasi penelitian juga dinilai penting untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dan memperluas keterampilan mereka. Masukan ini memberikan arah bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan berorientasi pada kebutuhan pasar kerja global.

Dengan mempertimbangkan keberhasilan yang telah dicapai dan masukan yang diberikan oleh responden, program Magister Pendidikan Bahasa Inggris memiliki potensi untuk terus berkembang. Penyesuaian kurikulum yang responsif terhadap dinamika dunia kerja dan teknologi masa depan, ditambah dengan penguatan layanan akademik dan non-akademik, dapat semakin meningkatkan kualitas program. Langkah-langkah ini akan memastikan bahwa program ini tidak hanya mempertahankan relevansi, tetapi juga menjadi yang terdepan dalam mencetak lulusan yang kompetitif, inovatif, dan mampu memberikan dampak positif di berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., & Kusumawati, E. (2024). Study Penelusuran terhadap Alumni pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana UHAMKA. **Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar**, 9(2), 5057-5065.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th Ed). Sage Publications.
- Daeng, A., Rois, I., & Paranata, A. (2021). Analisis Penelusuran Alumni (Tracer Study) Pada Pengguna Alumni Program Studi Iesp Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram Lulusan Tahun 2014-2019. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 40-65.
- Fajaryati, N., Pambudi, S., Priyanto, P., Sukardiyono, T., Utami, A. D. W., & Destiana, B. (2015). Studi Penelusuran (Tracer Study) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 44-45.
- Harvey, L. (2001). Defining and Measuring Employability. *Quality in Higher Education*, 7(2), 97-109.
- Hodgman, M. R. (2018). Employers' Perspectives on the Performance of Higher Education Institutions in Preparing Graduates for the Workplace: A Review of the Literature. *Business and Economic Research*. Vol 8. No.3
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education.
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453-465.
- Schwab, K., & Malleret, T. (2020). *Covid-19: The Great Reset*. Cologne/ Geneva: Forum Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, M. (2017). Forms of graduate capital and their relationship to graduate employability. *Education + Training*, 59(4), 338-352.